

ANALISIS PERBANDINGAN QIRA'AT RIWAYAH QĀLŪN DAN WARASH DARI IMAM NĀFI' AL-MADANĪY

M. Ridwan¹, Khoyaki², Abd. Rohman³, Makmun⁴, Bahri⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam

Email: wan.buray.1927@gmail.com¹, khoyaki34@gmail.com², alexburix88@gmail.com³, makmunfebriansyah@gmail.com⁴, bahri100519988@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan antara qira'at riwayat Qālūn dan Warash dari Imam Nāfi' al-Madanī, yang merupakan dua riwayat terkenal dalam pembacaan Al-Qur'an. Qira'at ini memiliki perbedaan dalam cara membaca dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an meskipun berasal dari sumber yang sama, yaitu Imam Nāfi' al-Madanī. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research), yang mengandalkan sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel, dan literatur yang membahas qira'at dan tafsir terkait. Penelitian ini mengkaji perbedaan dan persamaan dalam riwayat Qālūn dan Warash, baik dari segi bacaan dan hukum tajwid. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai keberagaman bacaan Al-Qur'an serta kontribusinya terhadap perkembangan ilmu qira'at di kalangan umat Islam. Hasil dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, pertama, persamaan antara usul riwayat Qalun dengan Warash diantaranya yaitu usul 'isti'adhah, mad, mim jama', hamzah mufrad, dua hamzah dakam satu lafaz, 'istifham yang diulang-ulang, saktah, 'idgham, 'izhar, dua huruf sukun, dan usul sakt. Kedua, perbedaan antara usul riwayat Qalun dengan Warash diantaranya yaitu membaca basmalah di antara dua surah, mad, mim jama', ha' damir munfasil, hamzah mufrad, dua hamzah dalam satu lafaz, 'idgham, 'izhar.

Kata Kunci: Qiraat, Usul riwayat, Qalun, Warash.

Abstract: This research aims to analyze the comparison between the qira'at of the Qālūn riwayat and the Warash of Imam Nāfi' al-Madanī, which are two famous narrations in the reading of the Qur'an. This Qira'at has differences in the way of reading and interpreting the verses of the Qur'an even though they come from the same source, namely Imam Nāfi' al-Madanī. The research method used is qualitative with a library research approach, which relies on secondary sources such as books, articles and literature that discuss qira'at and related interpretations. This research examines the differences and similarities in the history of Qālūn and Warash, both in terms of reading and tajwid law. It is hoped that the results of this research will provide a deeper understanding of the diversity of Al-Qur'an readings and their contribution to the development of qira'at science among Muslims. The results of this research can be divided into two, first, the similarities between the proposed Qalun history and Warash, including the proposed 'isti'adhah, mad, mim jama', hamzah mufrad, two hamzah in one lafaz, 'istifham which is repeated, saktah, 'idgham, 'izhar, two letters sukun, and ulus sakt. Second, the differences between the proposed Qalun history and Warash include reading basmalah between two surahs, mad, mim jama', ha' damir munfasil, hamzah mufrad, two hamzah in one

lafaz, 'idgham, 'izhar.

Keywords: Qiraat, Usul history, Qalun, Warash.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab yang sangat istimewa, yang memiliki aturan-aturan khusus yang mengatur segala aspek terkait, mulai dari cara membacanya hingga etika bagi pembacanya. Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang dapat dibaca oleh siapa saja, baik yang memahami artinya maupun yang tidak, sehingga mampu menyentuh hati orang yang membacanya.¹ Al-Qur'an adalah salah-satu mukjizat Nabi Muhammad yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk mengeluarkan manusia dari alam kegelapan (kebodohan) menuju alam yang terang-benderang (Islam dan Iman), serta membimbing ke jalan yang lurus.²

Allah menurunkan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad dengan bahasa Arab dan tidak hanya dikhususkan pada dialek Quraysh, agar Nabi bisa memberi peringatan dan petunjuk dengan al-Qur'an tersebut kepada semua bangsa Arab dan juga bangsa-bangsa sekelilingnya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Shu'ara (42) ayat 7:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّتُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنْذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ (٧)³

“Demikianlah Kami wahyukan kepadamu al-Qur'an dengan bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada 'Umm al-Qura' (penduduk Makkah) dan (bangsa-bangsa) sekelilingnya, serta memberi peringatan pula tentang hari Kiamat yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga dan sebagian yang lain masuk neraka sa 'i>r”.⁴

Jauh sebelum al-Qur'an diturunkan, bangsa Arab terdiri dari berbagai macam kabilah, dan setiap kabilah mempunyai irama dan dialek tersendiri dalam pengucapan kata-kata yang tidak dimiliki oleh kabilah-kabilah yang lain.⁵

¹ Umar Zakka, dkk, “Pengaruh Qiraah Shadhdhah Dalam Penafsiran Ayat Al-Qur'an”, *Tarbiya Islamia*, Vol. 12, No. 2, 2022, 2.

² Manna>' al-Qat}t}a>n, *Muba>h}ith fi> 'Ulu>m al-Qur'a>n*, (Surabaya: al-Hida>yah, 1973), 9.

³ Al-Qur'an, 42: 7.

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tejemahan*, (Bandung: Syama Exagrafika, 2009), 483.

⁵ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara*, (Jakarta: Pustaka STAINU, 2008), 25.

Di dalam al-Qur'an perbedaan bacaan sangat banyak. Mayoritas ulama qiraat sepakat bahwa perbedaan bacaan al-Qur'an berasal dari Nabi melalui *al-sima* > ' dan *al-naql*. *Al-Sima* > ' adalah bacaan al-Qur'an yang diperoleh melalui mendengar langsung dari Nabi. Sedangkan *al-naql* adalah bacaan al-Qur'an yang diperoleh melalui riwayat yang menyatakan qiraat itu sudah dibacakan dihadapan Nabi, dan Nabi membenarkannya.

Perkembangan ilmu qiraat al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari perjalanan sejarah al-Qur'an. M. H{asbi>y dalam bukunya "Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir" menyebutkan bahwa, pemeliharaan al-Qur'an di masa Nabi dilakukan dengan dua cara, yaitu menghafalkan dan menuliskannya. Setiap wahyu yang diturunkan kepada Nabi, langsung disampaikan kepada sahabat-sahabatnya dan kemudian dihafalkan.⁶

Ilmu qiraat menjadi salah satu ilmu yang mendapatkan perhatian serius dari para ulama al-Qur'an. Qiraat sebenarnya sudah ada semenjak zaman Nabi, namun masih belum menjadi disiplin ilmu seperti sekarang.⁷ Pada saat ini muncullah ulama ahli qiraat dari kalangan *ta>bi'i>n*, dan *tabi' al-ta>bi'i>n*. Para ulama berlomba-lomba dalam membukukan materi ilmu qiraat dalam kitab-kitab mereka ada yang membukukan satu materi dari imam qiraat, dan ada pula yang membukukan beberapa materi imam-imam qiraat sampai ada yang mencapai 50 imam qiraat. Di antara ulama-ulama yang terkenal ahli qiraat pada masa ini. Seperti di Madinah yaitu 'Abu> Ja'far Yazid bin Qa'qa>' (w. 130 H/747 M), dan Na>fi' bin 'Abdurrah}ma>n bin 'Abi> Nu'aym (w. 169 H/785 M). Di Makkah 'Abdulla>h bin Kathi>r al-Da>ri>y (w. 120 H/737 M), dan lain-lain.⁸

Para perawi Imam Tujuh yang terkenal sangat banyak, diantaranya ada Qa>lu>n, (w. 220 H/835 M) dan Warash (w. 197 H/813 M) yang meriwayatkan qiraat imam Na>fi' al-Madani>y. Qiraat imam Na>fi' riwayat Qa>lu>n dan Warash merupakan salah satu di antara riwayat yang *mutawa>tir*, dan tidak perlu diragukan lagi kebenarannya, sebagaimana juga qiraat Ima>m 'A<s}im riwayat H{a>fs} yang terkenal di Indonesia. Sedangkan qiraat Ima>m Na>fi' riwayat Qa>lu>n dan Warash banyak digunakan di Tunisia, Libiya dan Qatar.⁹

Walaupun Qālūn dan Warash sama-sama berguru kepada Imam Na>fi' dalam kurung

⁶M. H{asbi> al-S{iddieqi>y, *Sejarah dan Pengntar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 59.

⁷Islamiyah, Umar Zakka, "Pengaruh Perbedaan Qira'ah Terhadap *Istinbat* Hukum (Surat Al-Baqarah Ayat 183-184 dan 226-227)", *Safwah*, Vol. 1, No. 1, 2023, 15.

⁸Khairunnas Jamal dan Afriadi Putra, *Pengantar Ilmu Qira'at*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), 34.

⁹Fatoni Ahmad. "Studi Komparasi Bacaan Riwayat Qa>lu>n dan Riwayat H{a>fs}" . *2200 S{uh}uf*, Vol. 5, No. 1, 2012, 21.

waktu yang lama akan tapi bacaan riwayat mereka berdua tidak sama. Maka dari itu bacaan riwayat Qālūn dan Warash tidak sedikit yang berbeda, apalagi dalam kaidah bacaannya lebih banyak perbedaannya. Sehingga ini merupakan hal yang menarik untuk menjadi bahan kajian yang lebih dalam mengenai perbandingan qiraat Qālūn dan Warash.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Data dikumpulkan melalui sumber-sumber sekunder, seperti buku, artikel, dan literatur yang membahas qira'at riwayat Qālūn dan Warash. Peneliti menganalisis perbandingan antara kedua riwayat ini, baik dari segi bacaan, hukum tajwid, maupun konteks penerapannya. Setelah itu, peneliti menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan dan persamaan antara riwayat Qālūn dan Warash. Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai perbedaan dan persamaan dari qira'at . Qālūn dan Warash.

Biografi Imam Na>fi', Qālūn dan Warash

Nama lengkap dari imam Na>fi' adalah Na>fi' bin 'Abdirrah}ma>n bin 'Abi> Nu'aym al-Laythi>y al-'As}bahani>y. Beliau lahir pada tahun 70 H. di kota Ishfahan pada masanya 'Abdulmalik bin Marwa>n, dan beliau termasuk generasi ketiga setelah sahabat. Imam Na>fi' termasuk salah satu imam qiraat yang tujuh (*qira>'a>h sab'ah*) dan imam Masjidil Haram setelah 'Abu> Ja'far al-Madani>y.¹⁰ Beliau wafat pada tahun 169 H. di Madinah ketika berumur 99 tahun.¹¹

Banyak dari kalangan ulama yang mengakui bacaanya imam Na>fi' al-Madani>y. Di antaranya yaitu imam Ma>lik bin 'Anas (seorang imam mazhab fikih) berkata: Bacaan penduduk Madinah sesuai dengan sunnah, kemudian ia ditanya: Apakah yang anda maksud bacaannya Na>fi'? imam Ma>lik menjawab: Ia benar.¹² Dan juga imam Malik pernah berkata ketika beliau ditanya tentang bacaan basmalah, beliau menjawab: Bertanyalah kepada ahlinya

¹⁰ Ah}mad D}ayfulla>h, *Al-Durar al-H{asa>n fi> al-Qira>'a>t al-'Ashr li al-Qur'a>n Riwa>yah Qa>lu>n 'an Na>fi' al-Madani>y*, (Palistina: t.p., 2017), 19.

¹¹ Jama>l Fayyad, *Riwa>yah Warash 'Uthma>n ibn Sa'i>d 'an al-'Ima>m Na>fi' al-Madani>y min T{ari>q al-Shsha>t}ibi>yah*, (t.t.: t.p, t.th.). 8.

¹² Ah}mad D}ayfulla>h, *Al-Durar al-H{asa>n fi> al-Qira>'a>t al-'Ashr li al-Qur'a>n Riwa>yah Qa>lu>n 'an Na>fi' al-Madani>y*, 19.

yaitu Na>fi' karena beliau adalah imamnya orang-orang dalam ilmu qiraat.¹³

Dari murid-murid imam Na>fi' yang terkenal meriwayatkan qiraat beliau hanya dua, yaitu Qa>lu>n dan Warash.¹⁴

1. Qa>lu>n

Qa>lu>n adalah 'Abu> Mu>sa> 'Isa> bin Mina> bin Warda>n bin 'Isa> bin 'Abdu>s}amad bin 'Umar al-Zuraqi>y. Nama Qa>lu>n merupakan julukan yang diberikan oleh gurunya karena bagus bacaannya. Qa>lu>n lahir pada tahun 120 H. pada masanya Hisham bin 'Abdulmalik.¹⁵ Dan mulai belajar kepada imam Na>fi' pada tahun 150 H. dan terus belajar dalam waktu yang lama, ketika Qa>lu>n ditanya. "Berapa kali anda mengkhhatamkan al-Qur'an kepada imam Na>fi'?" Qa>lu>n menjawab: "Tak terhitung jumlahnya" setelah itu Qa>lu>n masih bersama imam Na>fi' selama 20 tahun.¹⁶

Qa>lu>n belajar qiraat langsung kepada imam Na>fi' dan Na>fi' belajar kepada 'Abi> Ja'far Yazid bin Qa'qa>' al-Qa>ri>'. Dan Qa>lu>n menjadi guru qiraat setelah imam Na>fi' di Madinah, sampai ia wafat pada tahun 220 H. ketika berumur 100 tahun.¹⁷

2. Warash

Warash adalah 'Abu> Sa'>i>d 'Uthma>n bin Sa'id bin Sulayma>n bin 'Ibra>hi>m al-Mis}>ri>y. Lahir pada tahun 110 H. di daerah Qift, yaitu sebuah dataran yang tinggi di Mesir.¹⁸ Warash merupakan nama julukan yang diberikan imam Na>fi', karena dia mempunyai warna kulit yang sangat putih.¹⁹

Warash telah menyelesaikan berbagai kajian dan daurah al-Qur'an pada masanya, dan ia merupakan salah satu ulama pentahqiq dari kalangan ahli qiraat. Pada tahun 155 H. ia pergi ke Madinah dan belajar qira'at kepada imam Na>fi' sampai khatam berkali-kali.²⁰ Warash pernah bercerita: Ketika saya belajar kepada imam Na>fi' para murid yang lain mulai bersaing

¹³Mah}mud Khali>l al-H{us}ayri>y, 'Ah}san al-'Athar fi> Ta>ri>kh al-Qurra' al-'Arba'ah 'Ashr Riwa>yah Qa>lu>n min Na>fi' (Messir: Maktabah al-Sunnah, 2003), 10.

¹⁴Fad}l H{asan 'Abba>s, Al-Qira>'a>t al-Qur'a>niyah Wama> Yata'allaqu Biha>, 97.

¹⁵Ah}mad D}ayfulla>h, Al-Durar al-H{asa>n fi> al-Qira>'a>t al-'Ashr li al-Qur'a>n Riwa>yah Qa>lu>n 'an Na>fi' al-Madani>y, 20.

¹⁶Al-Jazari>y, T{ayyibah al-Nashr fi> al-Qira>'a>t al-'Ashrah, Juz 1, (Damaskus: Da>r al-Gha>uthanni>y, 2012), 11.

¹⁷Ah}mad D}ayfulla>h, Al-Durar al-H{asa>n fi> al-Qira>'a>t al-'Ashr li al-Qur'a>n Riwa>yah Qa>lu>n 'an Na>fi' al-Madani>y, 20.

¹⁸Ibid, 11.

¹⁹Ibid, 21.

²⁰Mah}mud al-H{us}ayri>y, 'Ah}san al-'Athar fi> Ta>ri>kh al-Qurra' al-'Arba'ah 'Ashr, (t.t.: t.p, t.th.), 13.

denganku, sehingga aku membacakan kepada imam Na>fi' septujuh setiap hari, dan khatam setiap minggunya. Dan saya tetap seperti itu sehingga saya khatam empat kali dalam sebulan.²¹ Setelah itu Warash kembali ke Mesir dan dia memilih bacaan yang berbeda dengan gurunya Na>fi'.²²

Warash belajar qiraat langsung kepada imam Na>fi' al-Madani>y dan imam Na>fi' belajar kepada 'Abi> Ja'far Yazid bin Qa'qa>' al-Qa>ri>'. Menurut al-Jazari>y Warash adalah salah seorang pengajar qiraat yang paling berhasil di Mesir, dan menjadi guru sampai ia wafat pada tahun 197 H. ketika berumur 87 tahun.²³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan Usul Riwayat Qa>lu>n Dan Warash Dalam Al-Qur'an.

1. 'Isti'a>dhah.

Apabila seorang qari' ingin memulai dari awal tiap-tiap surah, maka dalam riwayat Qa>lu>n dan Warash terdapat empat bentuk cara memulainya, sebagaimana berikut:

- a. Dibaca *Wasl al-jami>* ', yaitu menyambung semua antara kalimat '*isti'a>dhah*, *basmalah* dan awal surah. Seperti contoh:

(أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)

- b. Dibaca *Qat}' al-Jami>* ', yaitu berhenti di antara kalimat '*isti'a>dhah*, *basmalah* dan awal surah. Seperti contoh:

(أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ) (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)

- c. Dibaca *Wasl al-'Awwal wa Qat}' al-Tha>ni>y*, yaitu menyambung kalimat '*isti'a>dhah* dengan *basmalah*, lalu melanjutkan awal surah. Seperti contoh:

(أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)

- d. Dibaca *Qat}' al-'Awwal wa Wasl al-Tha>ni>y*, yaitu berhenti pada kalimat '*isti'a>dhah*, lalu menyambung kalimat *basmalah* dengan awal surah. Seperti contoh:

(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) (أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)

2. Mad.

²¹Jama>l Fayyad, *Riwa>yah Warash 'Uthma>n 'ibn Sa'i>d 'an al- Na>fi' al-Madani>y min T{ari>q al-Shsha>t}ibi>yah*, 80.

²²Fad}l H{asan 'Abba>s, *Al-Qira>'a>t al-Qur'a>niyah Wama> Yata'allaqu Biha>*, (t.t.; Da>r al-Nafa>'is, 2008), 98.

²³Ibid, 113.

Hukum *mad* dalam riwayat Qa>lu>n dan Warash terdapat dua persamaan, sebagaimana berikut:

a. *Mad lazim.*

Qa>lu>n dan Warash sepakat atas membaca *mad la>zim* dengan '*ishba>*' (6 harakat), baik *mad la>zim muthaqq al-kilmi>y* dan *mad la>zim mukhaffaf al-kilmi>y* maupun *mad la>zim muthaqq al-h}arfi>y* dan *mad la>zim mukhaffaf al-h}arfi>y*.

b. *Mad 'a>rid lissuku>n.*

Qa>lu>n dan Warash sepakat atas membaca *mad 'a>rid lissuku>n* dengan tiga bentuk, yaitu *qas}r* (2 harakat), *tawassut}* (4 harakat) dan '*ishba>*' (6 harakat).

3. *Mi>m Jama'.*

Mi>m jama' dalam riwayat Qa>lu>n dan Warash terdapat dua persamaan, sebagaimana berikut:

a. Qa>lu>n dan Warash sama-sama membaca *mi>m jama'* yang bertemu dengan *hamzah qat}*' dengan *s}ilah*. Seperti contoh: (أَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ).

b. Qa>lu>n dan Warash sama-sama membaca *suku>n mi>m jama'* yang bertemu dengan huruf *suku>n*. Seperti contoh: (أَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ).

4. *Hamzah Mufrad.*

Hukum *hamzah mufrad* dalam riwayat Qa>lu>n dan Warash terdapat beberapa persamaan, sebagaimana berikut:

a. Qa>lu>n dan Warash sama-sama mengganti *hamzah mufrad suku>n* dengan huruf *mad* yang sesuai dengan harakat sebelumnya, pada lafaz: (يَا جُوجُ وَمَا جُوجُ) surah al-Kahfi : 94, dan al-'Anbiya>' : 96, dibaca يَا جُوجُ وَمَا جُوجُ, dan (مُؤَصَّدَةٌ) surah al-Balad : 20 dan al-Humazah : 8, dibaca مُؤَصَّدَةٌ.

b. Qa>lu>n dan Warash sama-sama mengganti *hamzah mufrad muh}arrik* dengan huruf *mad* yang sesuai dengan harakat sebelumnya, baik dalam keadaan *was}al* maupun *waqaf* pada lafaz (مُنْسَأَتُهُ) dalam surah Saba>' : 14 dibaca مُنْسَأَتُهُ, lafaz (سَأَلَ) dalam surah al-Ma'a>rij : 1 dibaca سَأَلَ, dan lafaz (لَأَهَبَ لَكَ) dalam surah Maryam : 19 dibaca لِيَهَبَ لَكَ.

c. Qa>lu>n dan Warash sama-sama membuang *hamzah mufrad muh}arrik* dan mengganti harakat sebelumnya dengan harakat *hamzah* pada 3 lafaz yaitu,

(وَالصَّابِقُونَ) dalam surah al-Ma'idah : 69 dibaca (يُضَاهُونَ) dalam surah al-Tawbah : 30 dibaca (يُضَاهُونَ) dan (وَالصَّابِقِينَ) dalam surah al-Baqarah : 62 dan al-Hajj : 17 dibaca (وَالصَّابِقِينَ).

- d. Qa>lu>n dan Warash sama-sama membuang *hamzah mufrad muh}arrik* dan mendobelkan harakat huruf sebelumnya pada lafaz (جَعَلَهُ نَكَاءً) dalam surah al-Kahfi : 98 dibaca جَعَلَهُ نَكَاءً. Dan (جَعَلَ لَهُ شُرَكَاءَ) dalam surah al-'A'raf : 190 dibaca جَعَلَ لَهُ شُرَكَاءَ.
- e. Qa>lu>n dan Warash sama-sama menambahkan huruf *hamzah mufrad muh}arrik* di antara dua huruf *wa>w* dan men-suku>n-kan *wa>w* yang kedua pada lafaz (وَأَوْصَىٰ بِهَا) dalam surah al-Baqarah : 132, dibaca وَأَوْصَىٰ بِهَا.

5. Dua *Hamzah* dalam Satu Lafaz.

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Qa>lu>n selalu memasukkan huruf 'alif di antara *hamzah* yang pertama dan kedua yang dibaca *tashi>l*. Namun dalam riwayat Qa>lu>n terdapat 4 lafaz yang tidak memasukkan huruf 'alif di antara keduanya, seperti dalam riwayat Warash, sebagaimana berikut:²⁴

- a. Lafaz (وَقَالَ فِرْعَوْنُ ءَأَمْنَتُمْ) dalam surah al-'A'raf : 123, T{a>ha> : 17 dan al-Shu'ara>' : 49.
- b. Lafaz (وَقَالُوا ءَاللّٰهُنَّآ خَيْرٌ أَمْ هُوَ) dalam surah al-Zukhruf : 58.
- c. Lafaz (أَنَّمَا يُهَدُّونَ) dalam surah al-Tawbah : 12, al-'Anbiya>' : 73, al-Qasas : 5 dan 41, dan surah al-Sajadah : 24.
- d. Setiap lafaz (أَرَأَيْتَ) baik bersambung dengan *d}ami>r* atau tidak.

6. 'Istifha>m yang Diulang-ulang.

Qa>lu>n dan Warash sama-sama membaca kalimat 'istifha>m yang pertama dengan bentuk kalimat 'istifha>m serta membaca *tashi>l hamzah* yang kedua, sedangkan 'istifha>m yang kedua dibaca dengan bentuk kalimat 'ikhba>r. Kecuali kalimat 'istifha>m yang terdapat dalam surah al-Naml dan al-'Ankabut, Qa>lu>n dan Warash membacanya dengan kebalikan dari kaidah sebelumnya, yaitu 'istifha>m yang pertama dibaca dengan bentuk kalimat 'ikhba>r, sedangkan 'istifha>m yang kedua tetap dibaca dengan bentuk kalimat 'istifha>m.²⁵

²⁴ Taufiq 'Ibra>hi>m D{amrah, *al-Jisr al-Ma'mu>n 'ila> Riwa>yah Qa>lu>n min T{ari>q al-Sha>t}ibiyyah*, (Mesir: Maktabah al-Wat}aniyyah, 2006), 22.

²⁵ 'Ah}mad D{ayfulla>h, *Al-Durar al-H{asa>n fi> al-Qira>'a>t al-'Ashr li al-Qur'a>n Riwa>yah Warash 'an Na>fi' al-Madani>y*, 43.

Dan di antara *hamzah* yang pertama dengan yang kedua Qa>lu>n menambahkan huruf 'alif, sedangkan Warash tidak menambahkannya.

Kalimat 'istifha>m yang diulang-ulang terdapat 10 dalam 9 surah dalam al-Qur'an, sebagaimana berikut:²⁶

1. Surah al-Ra'd : 5, (أَعْدَا كُنَّا تُرَابًا أَعْنًا) dibaca (أَعْدَا كُنَّا تُرَابًا إِنَّا).
2. Surah al-'Isra> : 49, (أَعْدَا كُنَّا عِظَامًا وَفُرَاتًا أَعْنًا) dibaca (أَعْدَا كُنَّا عِظَامًا وَفُرَاتًا إِنَّا).
3. Surah al-Mu'minu>n : 82, (أَعْدَا مِثْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَ عِظَامًا أَعْنًا) dibaca (أَعْدَا مِثْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَ عِظَامًا إِنَّا).

7. Saktah.

Qa>lu>n dan Warash sama-sama tidak membaca *sakt* pada lafaz-lafaz yang di dalam riwayat H{afs} dibaca *sakt*, sebagaimana berikut:²⁷

1. Lafaz (عَوَجًا قَيِّمًا) dalam surah al-Kahf : 1-2, dibaca dengan 'ikhfa> '.
 2. Lafaz (مَرْقِينَا هَذَا) dalam surah Ya>si>n : 52, dibaca dengan 'iz}har.
 3. Lafaz (مَنْ رَاقٍ) dalam surah al-Qiya>mah : 27, dibaca dengan 'idgha>m.
 4. Lafaz (بَلْ رَانَ) dalam surah al-Mut}affifi>n : 14, dibaca dengan 'idgha>m.
8. 'Idgha>m dan 'Iz}har.

Qa>lu>n dan Warash sama-sama meng-'idgha>m-kan huruf *dha>l* pada huruf *ta> ' ,* seperti contoh (لَئِنْ أَتَيْتَ, ثُمَّ أَخَذْتَهَا) dibaca (لَئِنْ أَتَيْتَ, ثُمَّ أَخَذْتَهَا). Dan pada lafaz (أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ) dalam surah al-Mursalat : 20, Qa>lu>n dan Warash sama-sama membaca dengan 'idgha>m *ka>mil* dan *na>qis* dibaca (أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ).

Dalam riwayat Qa>lu>n lafaz (بَلْهَذَا ذَالِك) dalam surah al-'A'raf : 176, dan lafaz (ارْكَبْ مَعَنَا) surah Hu>d : 42, selain dibaca 'idgha>m Qa>lu>n juga membacanya dengan 'iz}har, seperti riwayat Warash.

9. Dua Huruf Suku>n.

Apabila ada dua huruf *suku>n* berkumpul dalam dua lafaz, lafaz yang kedua diawali huruf *hamzah was}al*, maka dalam riwayat Qa>lu>n dan Warash huruf *suku>n* yang pertama (yang ada di akhir lafaz) dibaca dengan harakat *d}ammah*, karena asal harakat *hamzah ws}al* adalah harakat *d}ammah*. Seperti contoh, (وَلَقَدْ اسْتَهْزَيْ, حَبِيبَتِي أَنْ اجْتَنَنْتِ, أَنْ أَقْتُلُوا, بِرَحْمَةٍ نَدْخُلُوا, أَوْ انْقُصْ).

²⁶ 'Ah}mad D}ayfulla>h, *Al-Durar al-H{asa>n fi> al-Qira>'a>t al-'Ashr li al-Qur'a>n Riwa>yah Qa>lu>n 'an Na>fi' al-Madani>y*, 44.

²⁷ Jama>l Fayyad, *Riwa>yah Qa>lu>n 'Isa> bin Mi>na> 'an al-'Ima>m Na>fi' al-Madani> min T{ari>q al-Sha>t}ibiyah*, 35, dan juga Jama>l Fayyad, *Riwa>yah Warash 'Uthma>n 'Ibn Sa'i>d 'an al-'Ima>m Na>fi' al-Madani>y min T{ari>q al-Shsha>t}ibi>yah*, 42.

Perbedaan Usul Riwayat Qa>lu>n Dan Warash Dalam Al-Qur'an.

1. *Basmalah* diantara Dua Surah.

Dalam riwayat Qa>lu>n terdapat tiga bentuk untuk membaca *basmalah* di antara dua surah selain surah al-'Anfa>l dan al-Tawbah, yaitu:

a. *Qat}* 'al-Jami>'.

Contoh: (وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ) (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

b. *Qat}* 'al-'Awwal wa Was}l al-Tha>ni>y.

Contoh: (وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ) (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

c. *Was}l al-Jami>'.*

Contoh: (وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ) (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

Sedangkan dalam riwayat Warash untuk membaca *basmalah* di antara dua surah selain surah al-'Anfa>l dan al-Tawbah, terdapat lima bentuk yaitu dengan menambahkan *sktah* dan *was}l* tanpa *basmalah*, sebagaimana berikut:

a. *Qat}* 'al-Jami>'.

Contoh: (وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ) (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

b. *Qat}* 'al-'Awwal wa Was}l al-Tha>ni>y.

Contoh: (وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ) (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

c. *Was}l al-Jami>'.*

Contoh: (وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ) (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

d. *Saktah* di antara dua surah tanpa *basmalah*.

Contoh: (وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ سَكْتَةً) (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

e. *Was}l* tanpa *basmalah*.

Contoh: (وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ) (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

2. *Mad*.

Hukum *mad* dalam riwayat Qa>lu>n dan Warash empat perbedaan, sebagaimana berikut:

a. *Mad Wajib Muttas}il*.

Qa>lu>n membaca *mad wajib muttas}il* dengan satu bentuk yaitu *tawassut}* (4 harakat), seperti contoh: (سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسَاءَ مِنْ السَّمَاءِ مَاءٌ). Sedangkan Warash membacanya dengan dua bentuk yaitu *tawassut}*, 'ishba>' (6 harakat).

b. *Mad Ja>'iz Munfas}il*.

Qa>lu>n membaca *mad ja>'iz munfas}il* dengan dua bentuk yaitu *qas}r* (2 harakat)

dan *tawassut* (4 harakat), seperti contoh: (بِمَا أُنْزِلَ) (بِمَا أُنْزِلَ). Sedangkan Warash hanya membacanya dengan satu bentuk yaitu '*isba*' (6 harakat).

3. *Mi>m Jama* '.

Qa>lu>n selalu membaca *mi>m jama* ' dengan *s*ilah, seperti contoh: (عَلَيْهِمْ غَيْرَ) (عَلَيْهِمْ غَيْرَ). Kecuali bertemu dengan huruf *suku>n*, seperti contoh: (أَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ).

Sedangkan Warash selalu membaca *mi>m jama* ' dengan *suku>n*, seperti contoh: (عَلَيْهِمْ غَيْرَ), kecuali apabila *mi>m jama* ' bertemu dengan *hamzah qat* ' , maka Warash membacanya dengan *s*ilah, seperti contoh: (عَلَيْهِمْ غَيْرَ أَمْ لَمْ تَنْذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ).

4. *Ha>' D{ami>r Munfas}il*.

Qa>lu>n membaca *ha>' d{ami>r* pada lafaz وَهُوَ dan وَهِيَ dengan *suku>n* apabila jatuh setelah huruf *wa>wu*, *fa>'*, atau *la>m za>'idah*, seperti (لَهُوَ) (لَهُوَ) dan (لَهُيَ). Dan apabila *ha>' d{ami>r* jatuh setelah ثُمَّ, maka Qa>lu>n membacanya dengan dua bentuk yaitu membacanya dengan *suku>n* atau seperti riwayat H{afs}, sebagaimana pada lafaz (كَمْ مَتَّعْنَاهُ) (كَمْ مَتَّعْنَاهُ) surah al-Qasas : 61.²⁸ Sedangkan Warash membaca lafaz-lafaz tersebut seperti riwayat H{afs}.

5. *Hamzah Mufrad*.

Dalam riwayat Qa>lu>n *hamzah mufrad suku>n* selalu dibaca dengan *tah}qi>q* (jelas), kecuali pada 3 lafaz dalam al-Qur'an, Qa>lu>n menggantinya dengan huruf *mad* yang sesuai dengan harakat sebelumnya:

- Lafaz (يَا جُوجُ وَمَا جُوجُ) surah al-Kahfi : 94, dan al-'Anbiya>' : 96, dibaca يَا جُوجُ وَمَا جُوجُ.
- Lafaz (مُؤَصَّدَةٌ) surah al-Balad : 20 dan al-Humazah : 8, dibaca مُؤَصَّدَةٌ.
- Lafaz (وَرَعِيَا) surah Maryam : 74, dibaca وَرَعِيَا.²⁹

Sedangkan Warash selalu mengganti *hamzah mufrad suku>n* yang menempati posisinya *fa>' fi'il*, dengan huruf *mad* yang sesuai dengan harakat sebelumnya, baik dalam keadaan *was}al* maupun *waqaf*. Kecuali lafaz (الإِوَاءُ), Warash tetap membaca *hamzah mufrad suku>n* yang menempati posisinya *fa>' fi'il*, tidak menggantinya dengan huruf *mad*.

Warash juga mengganti *hamzah mufrad suku>n* yang menempati posisinya '*ayn fi'il*

²⁸ 'Ah}mad D}ayfulla>h, *Al-Durar al-H}asa>n fi> al-Qira>'a>t al-'Ashr li al-Qur'a>n Riwa>yah Qa>lu>n 'an Na>fi' al-Madani>y min T{ari>q al-Sha>t}ibiyah*, 35.

²⁹ Jama>l Fayyad, *Riwa>yah Qa>lu>n 'Isa> bin Mi>na> 'an al-'Ima>m Na>fi' al-Madani>y min T{ari>q al-Sha>t}ibiyah*, 17.

dengan huruf *ya*>' pada tiga lafaz, yaitu:³⁰

1. Lafaz (الذَّيْبُ) dalam surah Yu>su>f : 13, 14 dan 17, dibaca (الذَّيْبُ).
2. Lafaz (وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ) dalam surah al-H{aj : 45, dibaca (وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ).
3. Lafaz (بِئْسَ). Setiap lafaz yang mengikuti *wazan* فَعْلٌ dalam al-Qur'an, baik didahului huruf *wa*>*w* (وَبِئْسَ الْمَصِيرُ), *fa*>' (فَبِئْسَ الْإِمْرَءُ), *la*>*m* (لَبِئْسَ الْأَمَلُ وَلَبِئْسَ الْوَعْدُ الْعَشِيرُ), atau *fa*>' dan *la*>*m* (فَلَبِئْسَ مَثْوًى الْمُتَكَبِّرِينَ), maka tetap dibaca (بِئْسَ). Sedangkan Qa>lu>n membaca *hamzah mufrad suku*>*n* yang menempati posisinya '*ayn fi'il* pada tiga lafaz tersebut dengan *tah*>*qi*>*q*.

Warash membaca *hamzah mufrad muh*>*arrik* dengan mengganti huruf *mad* yang sesuai dengan harakat sebelumnya, baik dalam keadaan *was*>*al* maupun *waqaf*, pada lafaz (لَيْلًا) dalam surah al-Baqarah : 150, al-Nisa>' : 165 dan al-H{adi>d : 29 dibaca (لَيْلًا), lafaz (النَّسِيءُ) dalam surah al-Tawbah : 37 dibaca (النَّسِيءُ). Sedangkan Qa>lu>n membaca *hamzah muh*>*arrik* pada lafaz-lafaz tersebut dengan *tah*>*qi*>*q*.

6. Dua *Hamzah* dalam Satu Lafaz.

Dalam riwayat Warash, apabila ada dua *hamzah* berkumpul dalam satu lafaz, *hamzah* yang pertama berharakat *fathah* sedangkan *hamzah* yang kedua berharakat *fath*>*ah*, *kasrah* atau *d*>*ammah*, maka *hamzah* yang kedua bisa dibaca dengan dua bentuk yaitu:

- a. Dibaca *tashi*>*l*, seperti contoh: (أَنْتُمْ أَنْتُمْ, أَنْتُمْ أَنْتُمْ, أَنْتُمْ أَنْتُمْ) dibaca (أَنْتُمْ أَنْتُمْ, أَنْتُمْ أَنْتُمْ, أَنْتُمْ أَنْتُمْ).
- b. Diganti dengan huruf '*alif*', sehingga *hamzah* yang kedua dibaca panjang 6 harakat, seperti contoh: (أَنْتُمْ أَنْتُمْ) dibaca (أَنْتُمْ أَنْتُمْ).

Sedangkan dalam riwayat Qa>lu>n, apabila ada dua *hamzah* berkumpul dalam satu lafaz, *hamzah* yang pertama berharakat *fathah* sedangkan *hamzah* yang kedua berharakat *fath*>*ah*, *kasrah* atau *d*>*ammah*, maka *hamzah* yang kedua hanya dibaca dengan satu bentuk yaitu dibaca *tashi*>*l* dan memasukkan huruf '*alif*' di antara *hamzah* yang pertama dan kedua, seperti contoh: (أَنْتُمْ أَنْتُمْ, أَنْتُمْ أَنْتُمْ, أَنْتُمْ أَنْتُمْ) dibaca (أَنْتُمْ أَنْتُمْ, أَنْتُمْ أَنْتُمْ, أَنْتُمْ أَنْتُمْ).

7. '*Idgha*>*m* dan '*Iz*>*har*.

Hukum '*idgha*>*m* dan '*iz*>*har* dalam riwayat Qa>lu>n dan Warash terdapat dua

³⁰ 'Ah}mad D}ayfulla>h, Al-Durar al-H{asa>n fi> al-Qira>'a>t al-'Ashr li al-Qur'a>n Riwa>yah Warash 'an Na>fi' al-Madani>y, 34-35.

perbedaan, sebagaimana berikut:

- a. Qa>lu>n meng- 'idgha>m-kan huruf ba>' pada huruf mi>m dalam lafaz (وَيُعَذِّبُ مَنْ) surah al-Baqarah : 284, huruf nu>n pada huruf ra>' dalam lafaz (وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ) surah al-Qiya>mah : 27, huruf la>m pada huruf ra>' dalam lafaz (كَلَّا بَلْ رَانَ) surah al-Mut}affifi>n : 14, huruf tha>' pada huruf dha>l dalam lafaz (يَلْهَثُ ذَلِكَ) surah al-'A'raf : 176, huruf ba>' pada huruf mi>m dalam lafaz (الرَّكْبُ مَعَنَا) surah Hu>d : 42.
³¹ Sedangkan Warash membaca lafaz-lafaz tersebut dengan 'iz}har.
- b. Warash meng- 'idgha>m-kan huruf da>l (dalam lafaz قد) pada huruf d}a>' dan z}a>', seperti contoh: (فَقَدْ ظَلَمَ, فَقَدْ ضَلَّ). Dan juga meng- 'idgha>m-kan huruf ta>' ta'ta'ni>th pada huruf z}a>', seperti contoh: (حَرَمْتُ ظُهُورَهُمَا) (مَا حَمَلْتُ ظُهُورَهُمَا) (كَأَنْتَ) (مَا حَمَلْتُ ظُهُورَهُمَا) (حَرَمْتُ ظُهُورَهُمَا),
³² Sedangkan Qa>lu>n membaca lafaz-lafaz tersebut dengan 'iz}har.

KESIMPULAN

Setelah menjelaskan tentang usul riwayat Qa>lu>n dan Warash serta menganalisis terhadap persamaan dan perbedaannya, maka dapat diambil dua kesimpulan. Pertama, secara umum bacaan al-Qur'an riwayat Qa>lu>n dan Warash dapat dipahami dari beberapa bentuk: Ciri-ciri bacaan al-Qur'an versi riwayat Qa>lu>n, *mad ja>'iz*-nya dibaca panjang 2 harakat, setiap *mi>m jama'* dibaca *s}ilah* kecuali *mi>m jama'* yang bertemu dengan huruf *suku>n*, setiap *ha>'d}amir munfas}il* pada lafaz (وَهُوَ) dibaca *suku>n*, setiap ada dua *hamzah* dalam satu lafaz, maka *hamzah* yang kedua dibaca *tashi>l* dan memasukkan huruf 'alif di antara keduanya (ءَأَنْذَرْتَهُمْ) dibaca (ءَأَنْذَرْتَهُمْ), selalu membaca *ya>' 'id}a>fah* dengan *fath}ah* yang bertemu dengan *hamzah qat}* yang berharakat *fath}ah*, seperti contoh (إِنِّي أَعْلَمُ) sedangkan ciri-ciri bacaan al-Qur'an versi riwayat Warash membaca *mad ja>'iz* dan *mad wa>jib* dengan panjang 6 harakat, setiap *mi>m jama'* bertemu dengan *hamzah qat}*, maka dibaca *s}ilah*, mengganti *hamzah mufrad* yang menempati posisinya *fa>'* dan 'ayn fi'il dengan huruf *mad* yang sesuai dengan harakat sebelumnya, baik dalam keadaan *was}al* maupun *waqaf*, seperti contoh (مُؤَصَّدَةٌ) dibaca (مُؤَصَّدَةٌ), Setiap ada dua huruf *hamzah qat}* dalam satu lafaz, *hamzah* yang kedua bisa dibaca *tashi>* (ءَأَنْذَرْتَهُمْ), (أَأَلَّهُ), (أَوْنَبِيكُم) dibaca (ءَأَنْذَرْتَهُمْ) (أَأَلَّهُ) (أَوْنَبِيكُم). Kedua, usul riwayat Qa>lu>n tidak jauh berbeda dengan usul riwayat Warash, karena antara persamaan dan

³¹ Ibid, 60.

³² Taufiq 'Ibra>hi>m D{amrah, *al-Thumur al-Ya>ni' fi> Riwa>yah Warash min T{ari>q al-Sha>t}ibiyah*, 33-34.

perbedaannya lebih banyak persamaannya daripada perbedaannya. Persamaan antara usul riwayat Qa>lu>n dengan Warash terdapat beberapa usul, yaitu 'isti'a>dhah, mad, mi>m jama', hamzah mufrad, dua hamzah dalam satu lafaz, 'istifham yang diulang-ulang, saktah, 'idgha>m, 'iz>har, dua huruf suku>n, huruf 'alif, ra>' tafkhi>m dan tarqi>q, la>m taghli>z} dan tarqi>q, 'ishma>m, fath}, taqli>l, ya>' 'id>a>fah dan ya>' za>'idah. Namun semua usul tersebut tidak bisa dikatakan semuanya sama, karena masih ada perbedaannya. Dari usul tersebut yang bisa dikatakan sama persis yaitu usul 'isti'a>dhah, hamzah mufrad, 'istifham yang diulang-ulang, 'ishma>m, dua huruf suku>n, dan saktah. Adapun perbedaan antara usul riwayat Qa>lu>n dengan Warash terdapat beberapa usul, yaitu memaca basmalah di antara dua surah, mad, mi>m jama', , ha>' d>amir munfas}il, hamzah mufrad, dua hamzah dalam satu lafaz, 'idgha>m, 'iz>ha. Namun semua usul tersebut tidak bisa dikatakan semuanya beda, karena masih ada persamaannya. Dari usul tersebut yang bisa dikatakan beda persis yaitu usul mad, ha>' d>amir munfas}il.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdurrah}ma>n, 'Ahka>m al-Tjwi>d Birwa>yah Warash 'an Na>fi' min T{ari>q al-'Azraq. Mesir: Maktabah al-Rid}wa>n, 2005.
- D}amrah, Taufiq 'Ibra>hi>m. al-Ṭari>q al-Muni>r 'Ila> Qira>'ah 'Ibnu Kathi>r. Mesir: al-Maktabah Waṭaniyah, 2006.
- D}ayfulla>h, Ah}mad. Al-Durar al-H{asa>n fi> al-Qira>'a>t al-'Ashr li al-Qur'a>n Riwa>yah Qa>lu>n 'an Na>fi' al-Madani>y Palistina: t.p, 2017.
- Qat}t>a>n (al), Manna>' Khali>l. Muba>h>ith fi> 'Ulu>m al-Qur'a>n. Surabaya: al-Hida>yah, 1973.
- Departemen Agama. Al-Qur'an dan Tejemahan. Bandung: Syama Exagrafika, 2009.
- Djunaedi, Wawan. Sejarah Qira'at al-Qur'an di Nusantara. Jakarta: Pustaka STAINU, 2008.
- Fatoni, Ahmad. "Studi Komparasi Bacaan Riwyat Qa>lu>n dan Riwayat H{a>fs}". 2200 S{uh}uf, Vol. 5, No. 1, 2012.
- Fayyad, Jama>l. Riwa>yah Qa>lu>n 'I<sa> bin Mi>na> 'an al-'Ima>m Na>fi' al-Madani>y min T{ari>q al-Sha>t}ibiyah. t.t.: t.p, t.th.
- H{us}ayri>y (al), Mah}mud Khali>l. 'Ah}san al-'Athar fi> Ta>rikh al-Qurra>' al-'Arba'ah 'Ashr. t.t.: t.p, t.th.
- Islamiyah, Umar Zakka, "Pengaruh Perbedaan Qira'ah Terhadap Istinbat Hukum (Surat Al-

- Baqarah Ayat 183-184 dan 226-227)", *Safwah*, Vol. 1, No. 1, 2023.
- Jama>l Fayyad, *Riwa>yah Qa>lu>n 'I<sa> bin Mi>na> 'an al-'Ima>m Na>fi' al-Madani>y min T{ari>q al-Sha>t}ibiyah*, t.t.: t.p., t.th.
- Jamal, Khairunnas dan Afriadi Putra. *Pengantar Ilmu Qira'at*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.
- Jazari>y, *T{ayyibah al-Nashr fi> al-Qira>'a>t al-'Ashrah*. Damaskus: Da>r al-Gha>uthanni>y, 2012.
- Nabha>n, Muh}ammad. *al-Thumur al-Ya>ni'fi> Riwa>yah al-'Ima>m Qa>lu>n 'an Na>fi'*. t.t.: t.tp, 2009.
- S{iddieqi>y (al), H{asbiy>. *Sejarah dan Pengntar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Zakka, Umar. dkk, "Pengaruh Qiraah Shadhdhah Dalam Penafsiran Ayat Al-Qur'an", *Tarbiya Islamia*, Vol. 12, No. 2, 2022.
- Zakka, Umar. *Us}u>l Riwayat Qa>lu>n dari Imam Na>fi' al-Madani>y Jalur T{ari>q al-Sha>tibiyyah*. Surabaya: Inoffast Publising, 2022.